

NILAI KARAKTER SOSIAL TRADISI KEBOAN BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Zetti Finali¹, Chumi Zahroul Fitriyah¹, Lilis¹, Luh Putu Indah Budyawati¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: zetti.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Tradisi “Keboan” merupakan tradisi yang dimiliki suku Osing di Banyuwangi. Tradisi Kebo-keboan mengandung beberapa nilai karakter, salah satunya yaitu nilai karakter sosial. Nilai-nilai sosial seringkali menjadi dasar masyarakat untuk melakukan tindakan dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui nilai sosial yang ada di tradisi kebo-keboan berbasis *audio visual* serta pemanfaatannya sebagai media pembelajaran kelas V di SDN 2 Benelan Kidul Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Keboan berbasis *audio visual* mengandung nilai karakter sosial yang dapat diintegrasikan kepada murid di kelas V SD diantaranya; (1) nilai gotong royong, (2) nilai kerja sama, (3) nilai kebersamaan, dan (4) nilai kepedulian sosial serta dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, Tradisi Keboan berbasis *audio visual* mengandung nilai karakter sosial yang dapat diintegrasikan pada siswa sekolah dasar serta dapat dijadikan media pembelajaran siswa di kelas V SD. Media pembelajaran Tradisi Kebo-keboan berbasis *audio visual* dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar di kelas V SDN 2 Benelan Kidul Banyuwangi yaitu (1) siswa cenderung lebih konsentrasi; (2) meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa semangat serta aktif dalam sebuah proses belajar; dan (3) pemanfaatan media juga mempengaruhi kehidupan sosial dalam menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Karakter Sosial, Kebo-keboan

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten ujung timur di provinsi Jawa Timur. Nisak, dkk (2023) menjelaskan bahwa kabupaten Banyuwangi memiliki keanekaragaman kekayaan alamnya, baik wisata alam, kebudayaan, kuliner, maupun tradisinya. Kabupaten Banyuwangi menjunjung tinggi kearifan lokal untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Keberagaman kearifan lokal di Banyuwangi, mengharuskan warga dan pemerintah untuk terus melestarikan dan menjaga kearifan lokalnya agar tidak punah. Festival-festival yang diadakan di Banyuwangi merupakan salah satu upaya melestarikan budaya daerah, seperti festival kebo-keboan, sewu gandrung, petik laut, BEC, dan lain-lain. Kearifan lokal di Banyuwangi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Termasuk dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Karakter adalah sikap atau perilaku serta kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang dengan lingkungan. Karakter dapat menentukan sikap, perkataan dan tindakan seseorang. Farahnas (2021) menjelaskan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak sehingga membedakan dengan individu lainnya. Karakter menjadi nilai dari tindakan seseorang yang dianggap terpuji dan berkaitan dengan Yang Maha Kuasa, individu itu sendiri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara diwujudkan dalam pemikiran, perasaan, verbal, sikap dan tindakan menurut norma yang berlaku. Karakter perlu dibentuk melalui sebuah proses yang diajarkan secara serius, konsisten, dan kreatif. Dengan demikian, penanaman nilai karakter harus ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai karakter sejak dini tidak hanya memberitahukan tentang nilai karakter saja, namun penanaman nilai karakter dapat memberikan hal positif dimana nantinya nilai karakter dapat dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Saat ini penanaman karakter tengah menjadi persoalan yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini karena banyaknya kasus perilaku menyimpang di kalangan anak-anak hingga orang tua, sehingga mengharuskan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan di sekolah. Sebagai upaya membentuk karakter bangsa pemerintah merumuskan 18 nilai karakter yang harus direalisasikan ke dalam diri siswa. Menurut Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai, yaitu (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokrasi; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikasi; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2022 di SDN 2 Benelan Kidul, bahwasannya di SDN 2 Benelan Kidul perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai karakter sosial. Ada beberapa permasalahan terhadap karakter sosial anak salah satunya yaitu kurangnya kerja sama dan kebersamaan. Kerja sama antar siswa kurang diterapkan dikarenakan siswa terlalu individu dalam suatu proses pembelajaran, kurangnya gotong royong dalam diri siswa terhadap siswa lainnya. Nilai karakter sosial sangat penting bagi kehidupan siswa yang sedang menduduki bangku sekolah dasar dikarenakan nilai karakter sosial yang akan menjadi landasan sebagai kehidupan selanjutnya. Guru perlu memiliki cara yang dapat membantu siswa mempunyai nilai karakter sosial di dalam dirinya. Nilai sosial merupakan suatu nilai yang berpengaruh dalam sebuah kehidupan individu ataupun kehidupan berkelompok. Verdiana (2020) menegaskan bahwa nilai sosial merupakan sebuah nilai yang perlu ditanamkan sejak dini bagi setiap individu yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi setiap individu.

Hadirnya nilai sosial ini, maka nilai sosial tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat lain bahwasannya manusia satu dengan manusia lainnya masih saling membutuhkan bantuan. Nilai sosial seringkali dijadikan sebagai landasan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam hidup sosial masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis antar masyarakat. Nilai sosial lahir dari kepentingan kelompok sosial di mana untuk mengendalikan berbagai kemauan warganya yang selalu berubah di berbagai situasi (Fikki, 2020:67). Dengan adanya nilai sosial tersebut masyarakat akan mengetahui dan bisa mengidentifikasi kegiatan yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

Salah satu langkah dalam menanamkan nilai karakter di lingkungan sekolah dasar adalah dengan mengintegrasikan budaya lokal yang berada di daerahnya sendiri dalam sebuah pembelajaran (Shufa, 2018:49). Adanya pengintegrasian budaya lokal terhadap pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya dan sebagai tindak lanjut untuk mempertahankan keberadaan budaya lokal di saat maraknya dampak globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu bentuk budaya lokal di daerah Banyuwangi adalah Tradisi “Keboan”.

Tradisi “Keboan” merupakan tradisi yang dimiliki suku Osing di Banyuwangi. Tradisi “Keboan” sendiri merupakan upacara adat yang berubah menjadi kebo atau kerbau, tetapi kerbau disini bukan secara harfiah melainkan ada orang yang berkostum seperti kerbau. Ritami, dkk (2022) menjelaskan bahwa tradisi kebo-keboan memiliki beberapa keberagaman nilai yang dapat diambil sebagai bahan pembelajaran diantaranya adalah nilai religius, nilai kepribadian, dan nilai sosial. Nilai sosial yang dapat diambil dari tradisi kebo-keboan terdapat pada kegiatan gotong royong yang dilakukan sebelum upacara adat oleh seluruh warga.

Nilai tersebut sangat cocok dijadikan sebagai pembentuk karakter siswa. Sedikit dari generasi penerus bangsa yang mengetahui tentang tradisi yang berada di daerahnya sendiri salah satunya Tradisi “Keboan”. Hal tersebut dikarenakan Tradisi “Keboan” jarang digunakan sebagai media pembelajaran sebagai penunjang pembentukan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Tradisi Keboan mengandung nilai-nilai karakter salah satunya yaitu nilai karakter sosial seperti nilai gotong royong,

nilai kerja sama, nilai kepedulian sosial dan nilai kebersamaan yang ditunjukkan pada kegiatan “masyarakat desa Aliyan mengarak Keboan keliling desa Aliyan (ider bumi)”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Nilai Karakter Sosial Tradisi Keboan Banyuwangi dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar**”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, dilakukanlah wawancara dengan siswa pada tanggal 19 Juni 2022. Wawancara dilakukan guna menganalisis nilai sosial yang ada pada Tradisi Keboan berbasis *audio visual* serta pemanfaatannya sebagai media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Benelan Kidul Banyuwangi. Sumber data pada penelitian ini adalah video Tradisi Keboan yang diunduh melalui laman *Youtube*. Teknik analisis yang digunakan peneliti mencakup 3 bagian diantaranya mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Pada penelitian ini menguraikan tentang nilai-nilai karakter sosial yang ada pada “Tradisi Keboan” berbasis *audio visual*. Data pada penelitian kualitatif bukan dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran, akan tetapi pendeskripsian kata berupa kalimat yang menjelaskan sebuah peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai sosial merupakan pandangan yang dimiliki oleh individu tentang sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai sosial juga merupakan hal terpenting yang menjadi tujuan dari kehidupan manusia. Nilai-nilai sosial tersebut meliputi: (1) nilai gotong royong, (2) nilai kerja sama, (3) nilai kepedulian sosial, dan (4) nilai kebersamaan.

1. Nilai Gotong royong

Gotong royong merupakan aktivitas masyarakat yang mementingkan kepentingan banyak orang serta mengesampingkan kepentingan pribadi. Gotong royong juga mengajarkan sikap saling tolong-menolong serta bahu membahu terhadap orang lain. Dengan adanya gotong royong maka akan tercipta solidaritas yang tinggi terhadap masyarakat tertentu.

Berdasarkan data cuplikan pada Tradisi Keboan yang berbasiskan *audio visual* bersumber dari Youtube yang berjudul “Tradisi Petani di Aliyan Banyuwangi” tersebut dapat dilihat dari “Masyarakat membawa *gunungan yang sudah dihias sedemikian rupa yang berisikan hasil bumi masyarakat Aliyan untuk diarak keliling desa, menggendong Dewi Sri atau yang biasa disebut Dewi Padi menggunakan kereta yang terbuat dari bambu untuk diarak menemui tokoh Keboan dan ketika masyarakat Aliyan mengarak Keboan keliling desa Aliyan (ider bumi)*”. Adanya hal tersebut, dapat menunjukkan suatu nilai gotong royong yang memunculkan sikap tolong-menolong serta bahu-membahu dalam menjalankan suatu Tradisi Keboan.

Sebagai masyarakat yang sedang melaksanakan Tradisi Keboan, membuat masyarakat dapat memunculkan rasa memiliki bersama. Hal ini dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat dengan menumbuhkan sikap gotong royong. Dengan kegiatan gotong royong ini masyarakat dapat menumbuhkan solidaritas dalam dirinya dan dalam kelompok masyarakat itu sendiri.

2. Nilai Kerja Sama

Kerja sama adalah satu usaha yang di mana usaha tersebut dilakukan dengan bersama-sama guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kerja sama ditimbulkan melalui berinteraksi, dimana hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam hidup bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial, di mana makhluk sosial tersebut saling membutuhkan satu sama lainnya. Adanya kerja sama tersebut seseorang akan merasa lebih mudah dalam melakukan suatu hal tertentu.

Kerja sama adalah sebuah timbal balik yang utama dalam kehidupan sosial masyarakat. Kerja sama dapat terjalin jika seseorang mempunyai kepentingannya sendiri untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Ada 4 manfaat kerja sama yaitu: 1) dengan adanya kerja sama dapat mempererat tali persaudaraan; 2) dapat menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan; 3) dengan adanya kerja sama dapat meringankan sebuah pekerjaan; 4) dapat meringankan beban pekerjaan.

Menurut Diby Sumantri (dalam Setiyani, 2012:60) menyebutkan bahwa terjalinnya suatu kegiatan kerja sama perlu dengan adanya tahapan kerja sama, tahapan tersebut diantaranya: 1) Kesamaan tempat. Kesamaan tempat ini merupakan dasar terwujudnya suatu kerja sama. Ketika berada pada tempat yang sama maka, terjalinnya suatu kerja sama dalam berkomunikasi, berdiskusi, berargumentasi akan lebih mudah; 2) Kesamaan pikiran. Setiap kerja sama membutuhkan pemikiran yang sama guna mempermudah memecahkan suatu masalah; 3) Kesamaan perasaan. Suatu kerja sama harus menggunakan perasaan untuk menyelesaikan masalah agar masalah tersebut dapat ditangani dengan baik. 4) Kesamaan jiwa. Suatu kerja sama harus saling menghormati kontribusi atau pendapat sesama, memiliki rasa kepercayaan yang penuh sehingga akan membentuk suatu kerja sama yang utuh.

Tradisi Keboan mengandung nilai kerja sama, nilai kerja sama tersebut dapat di lihat dari "*Pengiring musik bersama-sama mengiringi musik tarian gandrung sebagai pertanda pembukaan sebuah Tradisi serta masyarakat desa Aliyan bersama-sama untuk mengangkat sebuah patung kerbau untuk di atraksikan*". Adanya hal tersebut, dapat menunjukkan suatu nilai kerja sama". Kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang guna meringankan perkerjaan yang semulanya berat akan terasa lebih ringan.

3. Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan yang muncul ketika seseorang mempunyai keinginan untuk membantu, baik berupa materi maupun tenaga kepada seseorang yang memerlukan bantuan yang memiliki tujuan guna meringankan beban seseorang (Saraswati, 2020:2). Nilai kepedulian terhadap lingkungannya adalah tindakan atau sikap untuk selalu ingin membantu masyarakat atau orang-orang sekitar yang memerlukan bantuan (Fadillah, 2013:41).

Pentingnya nilai karakter kepedulian sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya sebagai wujud toleransi, saling membantu satu sama lain, kebersamaan, keharmonisan, serta menciptakan kedamaian. Karakter kepedulian sosial sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat khususnya siswa yang sedang duduk di sekolah dasar di mana pada jenjang tersebut siswa lebih aktif menirukan sesuatu hal yang dianggap baik

Kepedulian sosial merupakan suatu tindakan yang muncul atas dasar keprihatinan dan empati yang muncul terhadap manusia maupun lingkungan sekitar. Kepedulian sosial juga merupakan suatu tindakan rasa ingin membantu kepada orang lain baik berupa materi maupun tenaga. Dengan mempunyai rasa empati, maka mendorong manusia untuk dapat menjalin sebuah hubungan dengan orang lain.

Tradisi Keboan memiliki nilai kepedulian sosial, yaitu bahwasannya setiap orang mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kepedulian sosial di dapat dari lingkungan terdekat baik keluarga, teman-teman, maupun lingkungan tempat tinggal. Dengan orang-orang tersebut seseorang dapat belajar mengenai nilai kepedulian yang dapat menimbulkan rasa keprihatinan dan empati pada diri secara individual maupun pada orang sekitar. Nilai kepedulian sosial pada Tradisi Keboan dapat dilihat pada "*Masyarakat Aliyan memegang tokoh yang dipilih oleh mbah buyut untuk menjadi Keboan*". Hal tersebut menunjukkan bahwasannya keikutsertaan serta rasa empati masyarakat desa Aliyan dalam memegang tokoh Keboan yang menunjukkan nilai kepedulian sosial terhadap orang

lain. Dalam sebuah masyarakat sudah seharusnya dapat menanamkan nilai kepedulian sosial sesama manusia, karena manusia sendiiri merupakan manusia sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya.

4. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan sebuah bentuk rasa kekeluargaan ataupun persaudaraan. Nilai kebersamaan mempunyai peran yang sangat penting dalam berkembangnya suatu kualitas dan kemajuan lembaga. Melalui kegiatan kebersamaan, akan muncul suatu ikatan yang kuat sehingga menjadi kekuatan guna mengembangkan sebuah organisasi (Sanusi, dalam Mustafida 2020:73).

Nilai-nilai kebersamaan penerapannya ada dari 3 aspek diantaranya: 1)Nilai rendah hati. Nilai kebersamaan ini mampu melakukan sebuah kegiatan kerja sama, tidak mencari kepentingan sendiri, ataupun tidak menginginkan sebuah pujian dari orang lain; 2)Nilai melayani. Di mana istilah melayani tersebut berdasarkan pada diri secara individual namun lebih pada kepentingan dari banyak orang atau kelompok. Dengan kata lain jika ingin mencapai suatu kebersamaan harus sepenuh hati melayani orang lain dengan cara menolong seseorang terutama yang paling membutuhkan; 3)Nilai pikiran. Hidup bermasyarakat pasti tidak sedikit perbedaan khususnya dalam segi karakter, cara berpikir dan pandangan seseorang juga tidak sama dapat berdampak pada landasan hidup menjadi tidak sama pula (Afryanto, 2013:37).

Kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk dengan adanya rasa kekeluargaan yang mempunyai hubungan lebih dari sekedar teman. Hal ini dilakukan bukan hanya sekedar kerja sama bersama demi mewujudkan sebuah tujuan bersama, namun hal ini dilakukan atas dasar kekeluargaan antar sesama masyarakat. Seseorang yang memutuskan untuk membangun sebuah kebersamaan harus menghargai segala perbedaan tanpa membedakan yang ada di diri orang lain. Nilai kerja sama tersebut dapat dilihat dari "*Masyarakat Aliyan berkumpul untuk menyaksikan Tradisi Keboan di Balai Desa Aliyan serta masyarakat menari bersama dengan tokoh Keboan*". Adanya hal tersebut, dapat menunjukkan bahwasannya kebersamaan terbentuk dengan adanya rasa kekeluargaan serta menghargai perbedaan dalam diri orang lain.

Nilai karakter sosial di atas dapat diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Di mana pada siswa sekolah tersebut dapat menanamkan nilai-nilai karakter sosial sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Nilai karakter sosial sangat penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan. Dengan demikian, nilai sosial merupakan nilai yang terpenting untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah yang didasarkan oleh empati diri sendiri serta nilai sosial harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki nilai karakter yang lebih baik lagi.

Kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membangun serta menanamkan nilai karakter siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Tradisi Keboan yang berbasis *audio visual*. Video Tradisi yang bisa diambil salah satunya video Tradisi Keboan yang di mana pada Tradisi Keboan ini mengandung nilai karakter sosial yang dapat diintegrasikan pada sebuah pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 1 (bagaimana tubuh mengelola makanan?) dan pembelajaran ke-4. Tradisi Keboan memiliki nilai karakter sosial di dalamnya, terbukti dengan adanya kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Aliyan dari penelitian terdahulu memiliki hasil seperti adanya nilai-nilai gotong royong, nilai kerja sama, nilai-nilai kepedulian sosial, dan nilai kebersamaan.

Dunia pendidikan wajib untuk turut berpartisipasi dalam pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang pesat. Kemajuan teknologi informasi yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menambah kualitas pendidikan yang ada. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah juga harus berpartisipasi dalam memperhatikan penggunaan media teknologi informasi sebagai media pembelajaran (Cholik, 2017:25). Pengemasan pembelajaran penuh kreatifitas serta inovasi dapat

menaikkan tingkat pemahaman murid dengan isi materi pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan untuk menaikkan tingkat pemahaman siswa dengan materinya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Selain dapat menaikkan tingkat pemahaman murid secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran juga merupakan suatu partisipasi guna menaikkan kualitas pendidikan Indonesia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Kegunaan media pembelajaran yang dipaparkan Kemp dan Dayton (dalam Falahudin, 2014:114) diantaranya yakni: 1) menyampaikan materi yang seragam; 2) kegiatan belajar mengajar menjadi lebih jelas serta menyenangkan; 3) kegiatan belajar mengajar menjadi dua arah; 4) menghemat dari segi tenaga serta waktu; 5) menaikkan kualitas pembelajaran; 6) menggunakan media pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tempat dan waktu yang lebih fleksibel; 7) menciptakan sikap yang menyukai proses serta materi pembelajaran; 8) belajar lebih aktif dan efektif; 9) bisa menciptakan materi yang dirasa sulit dipahami menjadi tidak sulit lagi; 10) membantu dengan keterbatasan ruang dan waktu; dan 11) membantu keterbatasan indera manusia.

Nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Keboan selanjutnya dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran siswa dikelas V SD. Pemanfaatan media pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan tahap-tahap pengembangan efektif siswa, karena dalam nilai-nilai sosial ini berkaitan dengan pribadi siswa. dengan adanya nilai-nilai sosial yang terdapat Tradisi Keboan berbasis *audio visual*, maka rasa empati maupun simpati kepada orang lain meningkat serta individu tidak hanya mementingkan egonya sendiri. Namun, dengan menanamkan nilai karakter sosial dapat menjunjung kebersamaan yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Tradisi Keboan berbasis *audio visual* diawali dengan menonton video Tradisi Keboan yang di *download* melalui laman *youtube*. Video tersebut dapat diintegrasikan terhadap siswa kelas V melalui kegiatan mengamati Tradisi Keboan berbasis *audio visual* dengan berbantuan LCD proyektor. Sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kegiatan mengamati Tradisi Keboan yang berbasis *audio visual* siswa dapat membentuk kelompok yang berisikan empat sampai lima orang. Di mana dalam kegiatan tersebut siswa saling bertukar pikiran untuk mengamati nilai-nilai sosial terhadap Tradisi Keboan. Sehingga, siswa dapat mengamati video Tradisi Keboan tersebut serta dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tradisi Keboan.

Tradisi Keboan berbasis *audio visual* ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas V berdasarkan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar semester 1 Tema 3 dengan KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat dan KD 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat. Dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar Tema 3 membahas mengenai keberagaman sosial budaya masyarakat serta terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diintegrasikan kepada siswa kelas V SDN 2 Benelan Kidul Banyuwangi.

Adanya media pembelajaran Tradisi Keboan berbasis *audio visual*, siswa lebih meningkatkan adanya solidaritas siswa terhadap kelompok. Siswa lebih bekerja sama, saling bergotong royong, peduli terhadap temannya, dan lebih menerapkan nilai kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Di mana kegiatan pembelajaran tersebut berdiskusi dengan temannya. Sehingga, melalui diskusi tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter sosial pada diri siswa.

Media pembelajaran Tradisi Keboan berbasis *audio visual* dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar di kelas V SDN 2 Benelan Kidul Banyuwangi diantaranya yaitu : siswa cenderung lebih konsentrasi, meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa semangat serta aktif dalam sebuah proses belajar. Dalam kehidupan sosial, pemanfaatan media juga memengaruhi kehidupan sosial dengan menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa, dengan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pengaruh media sosial sebagai alat bantu yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial pada siswa dapat terbukti dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian Tradisi Keboan berbasis *audio visual* diketahui bahwa terdapat nilai karakter sosial di dalamnya. Nilai karakter sosial yang terkandung dalam Tradisi Keboan berbasis *audio visual* adalah 1) nilai gotong royong, 2) nilai kerja sama, 3) nilai kepedulian social, 4) nilai kebersamaan. Selain nilai karakter sosial yang terdapat pada Tradisi Keboan, Tradisi Keboan berbasis *audio visual* juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Pengemasan pembelajaran yang kreatif serta inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yaitu menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam sebuah pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran juga merupakan suatu partisipasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryanto, S. 2013. *Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa)*. Jurnal Seni & Budaya Panggung. 23(1):37.
- Anggraini, H., I Nyoman, N., dan I Wawan, L. 2022. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Gandrung Kreasi Banyuwangi pada Siswa di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. *Jurnal Media Komunikasi*. 4(1): 29-39
- Cholik, C.A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Syntax Literate. 2(6):25.
- Ethnic, B. 2019. *Tradisi Petani di Aliyan*. Youtube: <https://youtu.be/84NsngVUsAg>.
- Fadillah, M. 2013 *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Falahudin, I. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Ligkar Widyaswara*. 1(4):11.
- Farahnas, A. R. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(9): 110-118
- Fikki. 2020. *Wawasan Sosial Budaya: Pengantar bagi Kalangan Kesehatan*. Kendari: Guepedia.
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustadifa, F. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nisak, M. A., Komariah, S., dan Wilodati. 2023. Kearifan Lokal Suku Osing: Kajian Budaya sebagai Media Pembelajaran Sosiologi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2): 1295-1304
- Ritami, J., dan Ni Wayan, M. 2022. Nilai-nilai yang Terdapat pada Upacara Adat Kebo-keboan Tradisi Asal Banyuwangi. ISI Denpasar

- Salamun, dkk. 2015. *Komunitas Adat Using Desa Aliyan Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur “Kajian Ritual Keboan”*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Saraswati, J. A 2020. *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 1(1):2.
- Setiyani, S.W. 2012. *Membangun Kerja sama Tim (Kelompok)*. Jurnal STIE Semarang. 4(3):60.
- Shufa, N. K. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar:Sebuah Kerangka Konseptual*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. 1(1):49.
- Sugiyono. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Verdiana, V., dan Itaanis, T. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Sosial pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Metode Role Playing*. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial. 2(1): 121-146